# BAB IV

**ANALISIS DATA LAPANGAN**

1. **Analisis Bentuk-bentuk kenakalan siswa yang dilakukan siswa MAN 3 Palembang**

Bentuk kenakalan siswa beraneka ragam, dari klasifikasi kenakalan ; Delikuensi Individual, Delikuensi Situasional, Delikuensi Sistemati, Delikuensi Komulatif. Sampai kenakalan yang bersifat ringan, berat, hingga yang bersifat kriminal. Beraneka ragam teori dalam dunia keilmuan guna mengatasi kenakalan siswa, namun MAN 3 Palembang juga mempunyai metode sendiri dalam menanggulangi dan mengatasi masalah kenakalan siswa.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Jalaludin, bahwa individu yang memiliki religiutas yang tinggi mampu menjadikan nilai- nilai ajaran agama sebagai mekanisme kontrol yang mengatur serta mengarahkan tingkah lakunya sehari-hari, sehingga sangat memungkinkan remaja dapat berperilaku normatif dan terhindar dari kecenderungan kenakalan siswa.1 Karena remaja yang memiliki pendalaman dan penghayatan nilai-nilai ajaran agama akan hati-hati dalam berpikir dan bertindak, sehingga dapat terhindar dari kecenderungan pengaruh kenakalan siswa.

1 Jalaluddin, psikologi Agama, ( Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2009) hlm.23

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Guru BK, bentuk- bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa di MAN 3 Palembang ada pelanggaran ringan dan berat. Adapun pelanggaran ringan yang dilakukan siswa itu seperti terlambat berangkat sekolah, membolos, membuat gaduh di ruang kelas, tidak mau mengerjakan tugas, tidak disiplin dalam berpakaian, berbuat jahil kepada teman lawan jenis sehingga mengganggu kegiatan belajar. Dan pelanggaran yang berat yang dilakukan siswa di sekolah itu seperti berkelahi, yang biasanya di awali dengan berguarau dengan sesama teman, dan berpacaran dalam jam sekolah dan kasus yang terakhir yaitu kasus narkoba dan langsung dikeluarkan tanpa hormat 2

Meskipun kenakalan yang dilakukan siswa hanya dominan pelanggaran ringan, namun masalah tersebut selalu diproses oleh guru yang bersangkutan khususnya oleh BK dan guru PAI. Dari catatan yang di kantongi oleh guru BK, ada beberapa siswa yang gemar membolos dan bertengkar dengan teman. Data tersebut menunjukan ada 10 siswa dan siswi yang harus berurusan Guru BK, siswa tersebut paling banyak yang sudah duduk di kelas XI.3 Setelah di interogasi pihak Guru BK dan PAI terdapat bermacam-macam motif yang mendorong siswa tersebut melakukan pertengkaran.

2 Dokumen. wawancara Bp. Farahamdana, S.Psi, guru BK , MAN 3 Palembang, pada jum’at 3 april 2018

3 Dokumen.arsip Guru BK (daftar siswa yang bermasalah), MAN 3 Palembang

Dalam kesempatan wawancara dengan beberapa siswa-siswi yang bermasalah dengan bertengkar, mereka mengungkapkan alasan mengapa melakukan pertengkaran dengan temannya, dan mereka mempunyai motif yang hampir sama biasanya pertengkaran tersebut diantaranya: di awali dari sebuah ejek-ejekan atau saling mem-bully. Bahkan ada salah satu siswi yang mempunyai motif rebutan siswa lawan jenis yang mereka sukai. Dalam keadaan emosi yang labil, memang seorang remaja kerap menyelesaikan permasalahan tersebut dengan sebuah pertengkaran tanpa memikirkan akibat yang harus di tanggungnya. Sama halnya dengan siswa yang bermasalah sering membolos, pelanggaran tersebut juga mempunyai motif berbeda-beda. dalam kesempatan wawancara dengan beberapa siswa terkait, mereka mengungkapkan alasan diantaranya:

* 1. Dengan alasan terlambat, siswa tersebut memutuskan untuk tidak masuk sekolah karena takut mendapatkan sanksi.
  2. Siswa menghindari mata pelajaran tertentu yang tidak disukai karena alasan guru mata pelajaran terkait galak, sehingga memutuskan untuk tidak masuk sekolah.
  3. Sakit namun tidak sempat ijin.
  4. Bahkan ada yang malas masuk sekolah, dengan berbohong sedang sakit.4

4 Dokumen. wawancara Dwi Bayu Prasetya, dan David Hermawan, Siswa Bermasalah di MAN 3 Palembang di ruang BK, pada 6 April 2018

Berikut merupakan tabel dari bentuk-bentuk kenakalan siswa di MAN 3 yaitu5:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | Kelas | Kasus | SP | Ket. |
| 1. | Anugerah Wahid | XI MIA 3 | Kehadiran | SP 1 |  |
| 2 | Ralon Jastara  Yudastama | XI MIA 6 | Kehadiran | SP 1 |  |
| 3 | Didi Rahmadi | XI MIA 2 | Bolos  Sekolah | SP 1 |  |
| 4 | Fayza Zahara | XI MIA 3 | Pacaran | SP 1 |  |
| 5 | M. Ilham Alfalah | XI MIA 3 | Pacaran | SP 1 |  |
| 6 | M. Alvhy Yudarsa | XI IS 2 | Pacaran | SP 2 |  |
| 7 | M. Fitrah Gunawan | XI IS 2 | Pacaran | SP 2 |  |
| 8 | Ihsan Kamil | XI IS 2 | Pacaran | SP 2 |  |
| 9 | Putra Wahyudi  Akbar | XI IS 2 | Pacaran | SP 1 |  |
| 10 | Tasrifa | XI IS 2 | Kehadiran | SP 1 |  |
| 11 | Firmansyah | XI IS 2 | Menentang  Guru | SP 2 |  |
| 12 | M. Akbar Rizfullah | XI MIA 5 | Menentang  Guru | SP 2 |  |

Sumber Data : *Arsip Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang*

5 Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang

Adapun proses teguran siswa dalam penerapan sistem poin yang dilakukan oleh guru PAI yang dalam hal ini bekerja sama dengan Guru BK di MAN 3 Palembang yaitu :

1. Apabila poin yang didapat sebanyak 30 Poin, maka akan diberikan Surat Peringatan Pertama (SP 1) hanya berupa surat sebagai teguran.
2. Apabila poin yang didapat sebanyak 60 Poin, maka akan diberikan Surat Peringatan kedua (SP 2) dalam hal ini siswa tersebut akan diberikan sanksi berupa pemanggilan orang tua dan pemberian skorsing selama 3-7 hari.
3. Apabila poin yang didapar sebanyak 100 poin, maka secara otomatis pihak sekolah akan mengeluarkan siswa tersebut tanpa hormat.

Dalam kasus yang terjadi pada MAN 3 Palembang yaitu rata-rata siswa mendapat poin sebanyak 10-25 poin. Adapun pelanggaran yang mereka lakukan yaitu atribut sekolah tidak lengkap, terlambat, tidak sholat berjama’ah, rambut panjang dan bahkan ada yang berkelahi. Namun, pernah terjadi pelanggaran seperti merokok di WC dan Penggunaan Narkoba. MAN 3 Palembang yang notabene merupakan salah satu sekolah unggulan berharap agar kejadian tersebut tidak terulang kembali.

# Analisis Faktor-faktor penyebab kenakalan siswa yang dilakukan siswa MAN 3 Palembang

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk membentuk karakter anak remaja, dimana pendidikan mempunyai peran untuk membimbing dan mengarahkan potensi hidup seorang anak yang telah mempunyai potensi dasar dan kemampuan belajar. Dan di sekolah adalah sebuah tempat dimana anak mendapatkan pendidikan, dan pengalaman pendidikan yang diberikan oleh guru untuk menentukan arah hidupnya.

Masa sekolah yang dilalui siswa, tidak semuanya berjalan dengan lancar, kadang di sekolah para siswa banyak mengalami permasalahan. Karena pada masa remaja gejolak mulai di apresiasikan karena tuntutan keadaan, Hurlock mengatakan salah satu faktor internal penyebab kenakalan remaja di duga terkait dengan ketidakmampuan remaja mengontrol tingkah lakunya dalam menghadapi berbagai pola perubahan kehidupan yang bersamaan perubahan fisik, psikis, sosial yang cukup membingungkan.6 Bisa dikatakan sebagai masa transisi dimana banyak ditemukan gejolak jiwa dan fisik. Ujungnya banyak remaja yang melakukan kenakalan karena ingin membuktikan dirinya sudah dewasa dan sudah merasa mampu mengatasi keadaan yang dihadapinya. Apabila ada satu keinginan yang tidak terpenuhi

6 Hurlock, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan,(Alih Bahasa: Iswidayanti dan Soedjarwo), (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm 67

maka remaja pada umumnya akan melakukan pemberontakan pada peraturan yang ada, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

MAN 3 Palembang adalah sekolah menengah atas dimana siswanya yang baru menginjak usia siswa akhir, maka tidak terlepas dari permasalahan kenakalan siswa yang dilakukan oleh para siswa, sehingga sering di jumpai pelanggaran peraturan. Adapun pelanggaran yang ditemukan MAN 3 Palembang itu adakalanya pelanggaran ringan maupun pelanggaran berat. Perilaku tersebut yang disebut kenakalan. Selain yang telah dipaparkan diatas, ada juga pelanggaran yang gemar dilakukan oleh siswa di sebabkan karena ketidakdisiplinan, misalnya tidak rapi dalam berpakaian, tidak memakai atribut seragam yang lengkap, tidak memakai kaos kaki, memakai kalung dan gelang, berambut gondrong, tidak mengikuti upacara bendera, dan tidak mengikuti sholat jama,ah. Semua pelanggaran tersebut dilakukan siswa karena mereka beranggapan bahwa lebih percaya diri dan tampil urakan itu gaya siswa masa kini. Secara garis besar Guru BK telah menyimpulkan kenakalan siswa yang terjadi di MAN 3 Palembang disebabkan beberapa hal yang melatarbelakangi. Secara umum Faktor-faktor yang melatar belakangi meliputi:

* 1. Keluarga, Siswa yang kerap melakukan kenakalan biasanya mempunyai keadaan keluarga yang kurang peduli terhadap perkembangan perilaku anaknya, sehingga kurang pengawasan terhadap kebiasaan pergaulan anak

dan anak cenderung lepas kontrol dan merasa bebas, tidak mau diatur sehingga acuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.

* 1. Lingkungan, kehidupan lingkungan di sekitar rumah dapat membentuk karakter pergaulan anak remaja, jika lingkungannya banyak memberikan pengaruh buruk dalam pergaulan sehari-hari dan jauh dari kebiasaan religius hal itu akan di bawa dalam pergaulannya di sekolahan. Akibatnya siswa mengabaikan peraturan yang bersifat mengikat dirinya dan sulit menerima pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan yang di tanamkan di sekolah.
  2. Keadaan Psikologi, faktor ini mampu melatarbelakangi seorang siswa terdorong untuk melakukan kenakalan, dimana keadaan psikologi seorang sedang mengalami tekanan dari luar dirinya sehingga membuat anak itu menjadi stress, akibatnya di sekolah anak tersebut kurang bergairah dalam kegiatan belajarnya, terkadang bisa berontak terhadap keadaan yang dialaminya dan melampiaskan kebebasannya di dalam kelas. Misalkan seorang anak yang menjadi korban Broken Home, sering mendapat perlakuan kasar dari orang tuanya.

Telah di paparkan beberapa faktor yang menyebabkan siswa melakukan kenakalan siswa sehingga tergolong dalam kategori tindakan menyimpang dari peraturan. Semua yang terjadi perilaku siswa di sekolah selalu ada penyebab yang melatar belakanginya, jadi permasalahan tersebut bisa diatasi selama di

ketahui penyebab mengapa seorang siswa terdorong untuk melakukannya. kemudian diberikan solusi untuk mengatasi kenakalan tersebut, dan dengan siswanya diberikan bimbingan dan pengarahan dari Guru BK dan di bantu Guru PAI supaya bersedia kembali ke jalan yang benar.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Guru BK dan beberapa siswa yang bermasalah, menunjukan bahwa kenakalan yang terjadi di MAN 3 Palembang telah sampai pada tindakan kriminal namun tidak masuk ke ranah asusila. Dalam hal ini Guru PAI mengambil perannya dalam mengatasi pelanggaran yang dilakukan siswa, sehingga masalah tersebut dapat diatasi bersama dengan bantuan Guru BK.

# Analisis Peran Guru PAI dalam Menanggulangi kenakalan siswa yang dilakukan siswa MAN 3 Palembang

Didalam kelas guru mempunyai tugas pokok dan fungsi guru, pendidik mempunyai peran mendidik, mengajar, menilai, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi untuk menciptakan siswa-siswi yang sesuai harapan pendidikan. Guru dalam kelas sangat komplek, tidak sekedar menyiapkan pembelajaran namun juga harus melakukan bimbingan. Semua itu menjadi satu kesatuan utuh yang tidak bisa dipisahkan.

1. Peran Guru dalam Mendidik

Peran guru dalam mendidik tidak sebatas pada aspek kognitif, namun juga aspek afektif dan psikomotorik. Sebagai seorang guru usaha mendidik tidak sebatas “transfer of knowledge” semata namun juga “transfer of value” dan “transfer of culture”. Hal itu dimaksudkan setiap guru tidak terlepas dari kata yang digugu dan ditiru. Memberi stimulan-stimulan pendidikan moral dan akhlak setiap proses pembelajarannya.

*Transfer of knowlwdge* dimaksudkan bahwa setiap guru berkewajiban memberi materi ilmu pengetahuan kepada semua anak didiknya. Tolok ukur keberhasilan guru dalam proses transfer ilmu pengetahuan adalah hasil output dari siswanya yang mampu berpengetahuan baik ilmu pengetahuan dan iptek yang bagus. *Tranfer of value* merupakan setiap guru bertanggung jawab atas kepribadian siswanya. Bagaimana setiap guru memberi penanaman nilai kepada muridnya untuk diamalkan dalam kesehariannya. *Transfer of culture* secara garis besar guru harus memberikan kebiasaan baik kepada muridnya. Sehingga dari hal itu akan menjadi budaya siswa untuk bertindak baik. Sebagai salah satu bentuk budaya yang baik antara lain membiasakan jabat tangan dan mengucap salam ketika bertemu guru lain atau siswanya, selalu terlihat ramah dan mengutamakan senyum.

MAN 3 Palembang selalu memberi pendidikan seperti hal diatas. Memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tugas wajib sekolah tersebut, namun juga memberikan tauladan- tauladan kepada siswanya seperti setiap guru selalu melakukan sholat berjama’ah dimasjid. Disamping ada peraturan bahwa setiap siswa serta pendidik dan tenaga kependidikan diwajibkan untuk melakukan sholat berjama’ah. Hal ini menjadi pendidikan yang akan diterima siswanya.

1. Peran Guru dalam Mengajar

Mengajar menjadi kewajiban setiap guru, dengan menggunakan metode dan media yang dikuasainya. Mengajar tidak terbatas pada aspek kognitif semata, melainkan aspek afektif dan psikomotorik. karena setiap guru harus bisa menginternalisasikan materi pengajarannya terhadap kepribadiannya dalam sehari-hari.

Bapak Awang mengatakan:

“Mengajar merupakan tugas dan kewajiban saya sebagai guru, khususnya mengajar Pendidikan agama islam. Memberi suri tauladan yang baik/ uswatun khasanah bagi semua murid”.7

Menurut pendapatnya, mengandung makna bahwa setiap pendidik selain harus menyuguhkan pengajaran dalam proses belajar mengajar juga

7 Dokumen. Wawancara dengan Bpk Awang, guru PAI, MAN 3 Palembang, pada rabu, 4 April

2018.

harus mampu memberikan contoh yang baik. Mengajar yang baik tidak terlepas dari kepribadian guru, karena guru merupakan aktor utama dalam PBM. Guru akan dilihat dan diamati oleh muridnya, jika secara kepribadian dipandang kurang baik maka hal tersebut bisa membuat muridnya malas untuk menerima materi pengajarannya.

1. Peran Guru dalam Menilai dan mengevaluasi

Menilai dan mengevaluasi menjadi serangkaian guru dalam melakukan proses pendidikannya. Setiap guru yang bertanggung jawab akan melakukan penilaian, karena itu merupakan cara untuk mengetahui seberapa besar keberhasilannya dalam pembelajaran. Penilaian sangat penting sebelum melakukan evaluasi. Mengevaluasi merupakan proses akhir yang dilakukan guru untuk memulai hal yang baru dalam pembelajaran. Guru harus mempunyai catatan evaluasi setiap program- program yang dilaksanakan, untuk bisa menemukan metode yang tepat dalam mendidik, mengajar, membimbing. Mengevaluasi berguna untuk mengetahui baik ataupun buruknya metode pengajaran dan bimbingan yang dilakukan.

MAN 3 Palembang menggunakan catatan akademik untuk melakukan penilaian materi keilmuan, dan catatan kepribadin yang bekerja sama dengan guru BK untuk mengetahui tingkat keberhasilannya. Semua itu terangkum jelas dalam tiga ranah penilaian guru yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Peran Guru dalam membimbing

Menyediakan program bimbingan dan pengarahan merupakan hal yang paling urgen yang harus dilakukan semua guru. Membimbing diartikan bahwa setiap yang dibimbing dalam bahasa khusus pendidikan adalah siswa diberikan ruang aktif dan waktu untuk berjalan terlebih dahulu. Kemudian jika kurang tepat maka guru memberi masukan atau bimbingan kepada peserta didiknya. Sedangkan pengarahan berarti posisi murid lebih pasif dibanding membimbing, karena sebelum murid melakukan sesuatu guru sudah memberi pengarahannya. Program bimbingan dan pengarahan yang dilakukan guru cukup luas. Baik masalah akademik sampai masalah kepribadian serta hubungan sosial. khususnya guru pendidikan agama islam, seharusnya mampu membimbing muridnya menjadi pribadi yang berwawasan luas dan berakhlaqul karimah.8

1. Peran Guru PAI di luar kelas

Selain berperan didalam kelas, guru juga bertugas dan bertanggung jawab terhadap siswanya diluar kelas. karena interaksi sosial antar siswa terbanyak terjadi diluar kelas seperti: diperpustakaan, dilaboratorium, dilingkungan kelas, dan lain-lain. Seorang guru harus bisa mengawasi dan

8 “membimbing hampir sama dengan mengarahkan. Bedanya membimbing itu siswa lebih aktif sedangkan pengarahan siswa lebih pasif, dalam tugasnya guru harus bisa membimbing masalah akademik, bagaimana kebutuhan akademik anak didiknya, namun juga tidak sebatas itu, karena tingkah laku siswa juga harus diarahkan dan dibimbing juga”. Dokumen. Wawancara dengan Ibu Farahamdana S.Psi, Guru BK, MAN 3 Palembang, pada Jum’at 3 april 2018

memantau perkembangan siswa. Hampir semua sekolaha baik umum maupun yang memiliki basic keagamaan.

1. Peran guru di lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah tidak sedikit, antara lain kantin dan tempat- tempat tongkrongan anak-anak disaat istirahat atau ketika pulang yang dekat dengan sekolah, termasuk tempat untuk menunggu transportasi bagi anak- anak yang mengandalkan angkutan transportasi umum.

Hal tersebut juga termasuk menjadi pengawasan guru yang tidak boleh disepelekan, karena mindset anak sekarang tidak pandang tempat untuk melakukan penyelewengan. Seperti kantin dan tempat tongkrongan merupakan tempat yang rawan untuk tindakan pelanggaran seperti membolos waktu jam sekolah, atau berkumpul waktu jam pulang sekolah.

1. Peran guru di luar sekolah

Peran guru diluar sekolah sangatlah tidak mudah, karena luar sekolah merupakan lingkungan bebas siswa yang tidak bisa dipahami dengan mudah. Oleh karena itu kepala sekolah mengeluarkan kebijakannya bahwa semua guru bertanggung jawab diluar kelas, sehingga pengawasan perilaku siswa saat di luar sekolah dapat di pantau.

Siswa sekolah menengah atas merupakan anak yang menginjak usia siswa akhir, pada usia tersebut anak dalam perkembangan psikisnya telah mengalami puncak emosionalitas. Perkembangan emosinya sangat sensitif dan

reaktif terhadap gejolak situasi dalam fase transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Untuk mengahadapi ketidaknyamanan emosinya, siswa kerap menanggapinya dengan agresif untuk memanifestasikan pada hal yang negatif.

Permasalahan pada remaja tidak hanya disebabkan oleh faktor intern saja, keadaan psikologis anak selalu berhubungan dengan faktor-faktor lain dari peristiwa yang ditemui di lingkungannya. Dalam konteks Psikologi yaitu tentang perilaku, motif dan motifasi, pembawaan dari lingkungan. Dimana seorang remaja belum bisa menemukan sebuah Problem Solving dari berbagai masalah yang dihadapinya, karena belum adanya kematangan penalaran berpikir. Pendidikan yang mampu mengawal perkembangan psikis remaja, sehingga mampu mengekspresikan gagasannya ke dalam aspek yang positif.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu kurikulum yang diajarkan pada jenjang sekolah mengah pertama sangat berpengaruh besar bagi perkembangan siswa dalam mengarahkan perilaku moral bagi siswa usia remaja. Karena penghayatan dan pada ajaran agama mampu membentuk karakter moral yang religius dan berakhlakul karimah dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Peranan pendidikan agama Islam sebagai perwujudan sikap ketaatan terhadap Tuhan dan tuntutan beribadah sesuai ajarannya, dan sebagai manifestasi sifat Ilahiah dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Pendidikan Agama Islam sebagai metode untuk pencegahan kenakalan siswa mampu memberikan materi yang selalu terhubung dengan kehidupan sosial, karena pendidikan agama Islam membawa nilai positif dalam

lingkup sosial. Dan mampu menumbuhkan karakter budi pekerti dalam diri siswa, melalui bimbingan dan pengajaran PAI di sekolah mampu menyalurkan energi yang ekstra dari siswa ke dalam kegiatan keagamaan, sehingga dapat menangkal dari hal-hal yang negatif. Guru PAI mampu berperan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama yang diberikan pada pembelajaran sehari-hari dalam kelas, dan juga dalam kegiatan agama. Karena dengan membiasakan siswa dengan perilaku ibadah mampu membentengi siswa dengan konsep diri dari pergaulan yang cenderung mengarah pada kenakalan siswa.

Ny. Y Singgih D. Guarsa dalam bukunya Psikologi keluarga, mempunyai metode dalam penanggulangan kenakalan siswa yaitu ada: Preventif, Represif, kuratif.9 Menurut data hasil wawancara dengan salah satu Guru PAI, juga menggunakan beberapa metode tersebut untuk mengatasi dan mencegah kenakalan siswa di MAN 3 Palembang, diantaranya:

1. Program Preventif Guru PAI dalam Mencegah Kenakalan Siswa di MAN 3 Palembang
   1. Program Pengarahan

Menurut pengamatan yang peneliti lakukan, guru PAI melakukan program pengarahan menunjukan baik dan buruknya suatu perihal dan menunjukan akibat dari sebuah perbuatan yang di lakukan siswa. Program

9 Ny. Y. Singgih D. Guarsa, Psikologi Remaja (Jakarta: Gunung Mulia,1998). hlm.161

pengarahan ini bisa di lakukan secara umum di waktu upacara bendera atau saat mengajar dalam kelas. Pengarahan secara khusus ditujukan kepada salah satu atau sebagian siswa karena telah melakukan pelanggaran dengan alasan takut menciderai psikologis anak didiknya. diharapkan siswa mampu menyadari kewajiban dan tugas seorang siswa.

* 1. Program Bimbingan

Program bimbingan tidak jauh beda dengan pengarahan, hanya saja penggunaannya sedikit berbeda, program bimbingan guru PAI dilakukan secara dua cara. Pertama bimbingan saat mengajar di kelas, kemudian dengan intensitas kegiatan keagamaan seperti sholat dluhur dan sholat jum’at bersama, kegiatan zakat fitrah dan kurban. Kedua dilakukan di kantor guru/ruang BK dengan memanggil siswa yang dirasa guru patut di bimbing secara pribadi dan diberikan bimbingan rohani karena mungkin menyangkut privasi masing-masing siswanya.

1. Program Mengatasi (Represif) Guru PAI MAN 3 Palembang
   1. Program Identifikasi

Program ini bertujuan untuk mengetahui apa saja motif siswa mengapa melakukan kenakalan, dan dapat mengenali penyebab dan mengetahui karakter siswa yang pelanggaran. biasanya program ini dilakukan dengan menginterogasi siswa di luar jam pelajaran melalui pendekatan personal, supaya siswa bersangkutan mampu terbuka dan tidak terkesan di intimidasi. Setelah mampu mengindetifikasi motifnya, Guru PAI

melakukan kroscek apa benar adanya yang di ungkapkan oleh siswa sehingga mengetahui keadaan yang sebenarnya dan membuktikan kejujuran siswa tersebut. terkadang Guru PAI tidak segan untuk melakukan Home visit.

* 1. Program Pembinaan/Penyembuhan (*recovery*)

Setelah di identifikasi motif yang melatar belakangi siswa melakukan pelanggaran, Pada program ini dilakukan proses bimbingan moral terhadap pelaku kenakalan, tindak lanjut dari kasus biasanya di berikan sanksi sebagai obat jera. Siswa tersebut di suruh membuat pernyataan tertulis dengan di tandatangani oleh orang tua siswa dan Kepala Sekolah. Jika Guru PAI tidak mampu mengatasi, maka akan diserahkan pada Guru BK, jika guru BK sama tidak mampu maka akan diserahkan kembali kepada orang tuanya.10

Secara Garis besar peran guru PAI dalam pencegahan kenakalan Siswa di MAN 3 Palembang, Memberikan pencegahan dengan cara pengarahan, pembinaan dan mengoptimalkan kegiatan agama untuk memberikan kegiatan positif diharapkan dengan pengetahuan tentang keilmuan PAI serta intensitas beribadah dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAI sebagai seorang pendidik, dan pembimbing di sekolah mempunyai kompetensi untuk mewujudkan fungsi mata pelajaran PAI sebagai pencegah kenakalan siswa. Dengan keaneka ragaman karakter siswa tentu

10 Dokumen wawancara bpk Awang S.Pd, Guru PAI MAN 3 Palembnag pada 4 April 2018

bervariasi perilaku siswa, ada yang berperilaku baik dan perilaku buruk. Kenakalan yang terjadi yang terdapat di MAN 3 Palembang juga beragam, dari kenakalan ringan sampai berat. Selain memberikan pemahaman tentang materi PAI, Guru PAI juga harus mampu mengatasi keberagaman kenakalan yang terjadi di sekolah. Sedangkan untuk mengatasi siswa yang terlanjur bermasalah, dengan di bantu guru BK dilakukan pendekatan khusus untuk diberikan binaan rohani dan bimbingan konseling.

Guru adalah pejabat fungsional dengan tugas utama mengajar pada jalur pendidikan sekolah yang meliputi taman kanak-kanak, pendidikan dasar dan menengah atau membimbing pada pendidikan dasar dan menengah. Selain itu, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut makna sempit, tugas pokok guru terbagi menjadi dua, yaitu pertama Menyusun program pengajaran, menyajikan program pengajaran, evaluasi belajar serta menyusun program perbaikan dan pengayaan terhadap siswa yang menjadi tanggung jawab. Kedua Menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Menyusun program pembelajaran di maksudkan bahwa setiap guru harus mampu memberi pelajaran kepada anak didiknya dengan baik sehingga dapat diterimanya. Setiap guru harus menguasai materi untuk diajarkan dan mampu menerapkan metode-metode belajar yang variatif agar siswa mampu memahami materi. Selain itu, tidak cukup sampai hal tersebut seorang guru yang baik adalah guru yang mampu memberikan tauladan yang baik dan mampu menginterelasikan mata pelajaran kedalam kepribadian anak didiknya.

Tidak sedikit seorang guru yang hanya bisa memberikan materi dengan baik saja, namun tidak bisa menghubungkan dalam kehidupan sehari-harinya atau bahkan tidak bisa memberi uswatun khasanah kepada muridnya. Juga ada seorang guru yang pandai memberi nasihat namun pribadinya tidak melakukannya. Ketika fenomena ini dibiarkan begitu saja maka akan menimbulkan generasi anak didik yang tidak baik. Seperti pepatah mengatakan “guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Hal tersebut membawa pesan moral bahwa seorang guru yang bisa mendidik, membimbing, dan memberi suri tauladan merupakan sebuah paket guru yang baik diteladani.

Melakukan program bimbingan diarahkan pada ranah afektif dan psikomotorik, dimana anak didik mempunyai sikap dan tingkah laku/ kepribadian yang baik. Program bimbingan di lakukan baik pada saat proses belajar mengajar, juga mempunyai waktu diluar belajar mengajar saat diluar kelas. Program bimbingan dikelas dilakukan secara umum, tanpa

mengkhususkan pada salah satu atau beberapa anak untuk dibimbing. Hal tersebut dilakukan agar tidak menciderai psikis murid tersebut. Jelasnya, membimbing dikelas dilakukan seperti memberi motivasi, menunjukan untuk berbuat baik, dan bertakwa kepada Allah SWT, dll. Bimbingan diluar jam pelajaran merupakan tindak lanjut dari pembelajaran berbasis konseling. Hal ini ditujukan untuk anak-anak yang harus secara khusus dibimbing, karena mungkin lebih berurusan pada hal- hal yang bersifat pribadi. Sehingga sangat tidak mungkin hal itu dilakukan bersamaan dengan siswa yang lain.

Guru MAN 3 Palembang terlihat bersahabat dengan siswanya, mampu memberi tauladan, dan mampu berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Sebuah gagasan bagus dapat ditemui dalam pembelajaran guru MAN 3 Palembang yang lebih menekankan pembelajaran berbasis konseling/ bimbingan. Dengan memberi arahan dan bimbingan dalam sebelum pembelajarannya. Selain itu mampu menginterelasikan materi yang diajar terhadap kepribadian keseharian.

Meskipun menjadi sekolah berkategori Sekolah Unggulan, MAN 3 Palembang tidak bisa terlepas mudah dengan kenakalan siswa. Karena pada realitanya kenakalan siswa adalah virus dalam pendidikan yang sulit di cegah/ di bentengi oleh setiap sekolah. meskipun tidak semua, hampir seluruh sekolah di Indonesia jika diamati dengan seksama dapat terlihat praktek-praktek kenakalan remaja di kesehariannya.

Berdasarkan teori yang di kemukakan diatas sinkron terhadap apa yang ditemukan di lapangan, Guru PAI mampu berperan dalam menanamkan nilai- nilai ajaran agama yang diberikan pada pembelajaran sehari-hari dalam kelas, dan juga dalam kegiatan agama. Karena dengan membiasakan siswa dengan perilaku ibadah mampu membentengi siswa dengan konsep diri dari pergaulan yang cenderung mengarah pada kenakalan siswa.

Dengan kompetensi yang di miliki Guru PAI di MAN 3 Palembang, telah memasukan nilai-nilai positif yang akan disemaikan pada siswa melalui kompetensi dasar pada masing-masing standar kompetensi pembelajaran PAI baik pada silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya. Dilihat dari nilai-nilai positif yang ditanamkan pada mapel PAI secara umum seluruh materi PAI mengarah pada nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, gemar membaca, percaya diri, toleransi, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil, komunikatif, kreatif.

Selain hal itu berbagai peran guru dapat dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja di MAN 3 Palembang adalah Guru mempunyai metode preventif dan kuratif, sesuai dengan metode yang di miliki oleh Dra. Ny. Y Singgih D. Guarsa dalam bukunya Psikologi Remaja. Dari metode pencegahan tersebut guru PAI menerapkan langsung dengan langkah yaitu :

* + 1. pertama preventif, memberi pengarahan kepada anak didik terhadap baik dan buruknya suatu perihal dan menunjukan akibat dari sebuah perbuatan yang di lakukan siswa. Dan memberikan bimbingan saat mengajar di kelas, kemudian dengan mengoptimalkan intensitas kegiatan keagamaan seperti sholat dluhur dan sholat jum’at bersama, kegiatan zakat fitrah dan kurban, Guru MAN 3 Palembang selalu melakukannya di setiap proses pembelajarannya.
    2. Kedua Represif, dalam metode ini Guru PAI mempunyai langkah identifikasi terhadap motif dan melakukan penyembuhan dengan memberikan pendampingan siswa dalam melakukan penyembuhan. sikap moral dari pelaku kenakalan siswa.

Tindak lanjut dimaksudkan sebagai tindakan menyelesaikan masalah yang alam konteks ini adalah kenakalan siswa, setiap guru mempunyai cara masing- masing dalam menindak lanjuti hal tersebut. Ada yang memberikan hukuman yang mendidik ataupun yang memberatkan untuk memberi efek jera. Diantara lain, wajib pelajaran tambahan di luar jam pelajaran, juga diberikan tugas dalam materi yang sedang diajarkan. Semua itu boleh dilakukan dengan catatan mengetahui taraf dan kadar porsinya, sehingga tidak merugikan siswa.

Proses *recovery* atau pembinaan merupakan aspek yang sangat penting. Karena kenakalan siswa bisa saja meningkat lebih tinggi kearah kriminal bagi siswa yang tidak mendapatkan binaan moral. Jika terpaksa guru PAI tidak bisa

melakukan proses recovery maka mereka berhak menyerahkan kepada pihak yang berpengalaman dengan hal tersebut yang dalam hal ini adalah guru BK ataupun psikologis, psikiater, ataupun konselor.

Menurut pengamatan untuk hasil dari peran guru sudah sangat bagus, meski belum bisa dikatakan maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin minimnya catatan buruk siswa serta fenomena-fenomena kenakalan remaja dari tahun ketahun. Namun meskipun demikan sebaiknya guru MAN 3 Palembang jangan merasa puas dengan apa yang telah dicapai, harus lebih baik lagi dalam mendidik dan memberi bimbingan. Seperti lebih bekerja sama yang lebih harmonis lagi dengan wali kelas, guru BK, dan agen-agen siswa tersebut. Karena selama ini guru BK mendukung penuh program bimbingan dan arahan yang dilakukan guru rumpun PAI, karena dirasa sangat membantu sistem kinerja guru BK dalam membimbing siswanya.